

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan, tempat terjadinya gejala.¹ Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan *Kualitatif Deskriptif*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.² Dalam hal ini peneliti pergi ke lokasi penelitian untuk mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan program tahfidz Al-Qur'an di ma'had Qudsiyyah Kudus.

Penelitian kuantitatif dan kualitatif sangatlah berbeda dari segi masalah penelitian, perspektif, teori, hipotesis, teknik pengumpulan data, instrument, teknik penetapan jumlah responden, alur pikir penarikan kesimpulan, bentuk sajian data, analisis data dan kesimpulan.³ Proses penelitian kuantitatif bersifat linier, dimana langkah-langkahnya jelas, mulai dari rumusan masalah, berteori, berhipotesis, mengumpulkan data, analisis data dan membuat kesimpulan dan saran, Penelitian kuantitatif bersifat deduktif. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif berangkat dari pengamatan yang mendetail dan konkrit.⁴

Lexy J. Moelong dalam bukunya yang berjudul penelitian kualitatif menjelaskan bahwa Metodologi Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa,

¹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 19.

² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

³ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005), 17.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 26-32.

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵

Setiap penelitian baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif selalu bermula dari masalah, bahwa penelitian itu pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Masalah yang dipecahkan dalam penelitian kuantitatif harus jelas, spesifik, dan dianggap tidak berubah. Sedangkan masalah yang dipecahkan dalam penelitian kualitatif masih remang-remang, kompleks, dan dinamis, sehingga data atau informasi yang diperoleh bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif.⁶

Jika dilihat dari aspek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Studi kasus sering menggunakan berbagai metode wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survei, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci. Sebagai suatu metode kualitatif studi kasus bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.⁷ Adapun tujuan penelitian adalah memberikan gambaran mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran tahsin pada program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Qudsiyyah Kudus.

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah dari mana data diambil dan dikumpulkan. Sumber data penelitian bisa digolongkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder⁸. Penjelasannya sebagai berikut:

⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 25-31.

⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 201.

⁸ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 28.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁹ Sumber data yang didapatkan oleh peneliti yakni bersumber dari observasi langsung. Peneliti memilih informan sesuai dengan topik judul skripsi penelitian yaitu pelaksanaan strategi pembelajaran tahsin pada program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Qudsiyyah Kudus yang di anggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen yang dapat digunakan sebagai penunjang penelitian ini.¹⁰ Dalam hal ini digunakan literature-literatur dan buku-buku lain yang mendukung sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini terutama pada bidang pendidikan akhlak dan juga konseling individu dalam membentuk kedisiplinan siswa.

C. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini penulis tetapkan di Ma'had Qudsiyyah Kudus, tepatnya di Jalan K.H.R Asnawi Gang Kerjasan Kudus. Alasan memilih Ma'had Qudsiyyah Kudus berdasarkan pertimbangan:

1. Adanya keterbukaan dari pihak ma'had terutama ustadz program tahfidz terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Dalam program tahfidz di Ma'had Qudsiyyah Kudus menggunakan metode tahsin yang berbeda dan lebih bervariasi, sehingga menarik penulis untuk melakukan penelitian di ma'had tersebut.

D. Subyek Penelitian

Subyek pendidikan atau partisipan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang diajak berwawancara, di observasi,

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 308.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 309.

diminta memberikan data, pendapat pemikiran, dan persepsinya pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan.¹¹ Pengambilan atau penentuan sumber data di lakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu di pilih dengan pertimbangan subyek akan memberikan data yang di perlukan. Sedangkan besar sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya.¹² Sebagai infoman data penelitian ini, penulis mengambil dua sumber informan data yaitu:

1. Pengasuh Ma'had Qudsiyyah yang memiliki peranan penting dalam sejarah berdirinya ma'had qudsiyyah dan bertanggung jawab atas kemajuan ma'had qudsiyyah.
2. Ustadz program tahfidz tentang penerapan metode tahsin yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kefasihan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dan ke istiqomahan dalam menjaga hafalannya.
3. Santri yang mengikuti program tahfidz dengan menggunakan metode tahsin yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kefasihan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dan ke istiqomahan dalam menjaga hafalannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan mengumpulkan data, peneliti harus menemukan cara yang paling baik untuk dapat memasuki lapangan, kemudian berusaha menjalin hubungan akrab agar dapat memperoleh kepercayaan dari informan. Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹³ Adapun teknik yang digunakan penulis dalam melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

¹¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian dalam Prespektif Perencanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011),52.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*, 301.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*, 308.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.¹⁴ Jenis Observasi yang dipakai adalah observasi partisipatif, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.¹⁵ Observasi digunakan untuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terkait dengan pelaksanaan strategi pembelajaran tahsin pada program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Qudsiyyah Kudus.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Mengadakan wawancara meliputi mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian.¹⁶ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan sebuah interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan informannya, perlu disadari bahwa situasi wawancara antara peneliti dengan informannya memengaruhi kualitas hasil wawancara mendalam atau kualitas data yang diperoleh.¹⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden

¹⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2016),165.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 310.

¹⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

¹⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2016), 137.

yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap pengasuh ma'had, ustadz program tahfidz serta santri dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tahsin pada program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Qudsiyyah Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis ataupun film.¹⁹ Dokumentasi yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan.²⁰ Dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk mengaji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan dan merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pedoman kitab, struktur ma'had dan sebagian umum data program pelaksanaan strategi pembelajaran tahsin pada program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Qudsiyyah Kudus.

4. Teknik Pengambilan dan Penentuan Sample

Terdapat dua konsep dasar cara pengambilan sebuah sample yaitu "*non-probability sampling*" dan "*probability sampling*".

- a. *Probability sampling* adalah suatu proses pengambilan sample dimana unit-unit dipilih dengan suatu prosedur "*chance*" sehingga probabilita atau peluang setiap unit termasuk sebagai sample dapat diketahui, sedangkan *non-probability sampling* mencakup semua metode pemilihan sample tidak dengan prosedur "*chance*" atau tidak dengan probabilita terpilih yang diketahui untuk setiap unit. Setiap unit *sampling* terambil sebagai sample diperoleh melalui prosedur yang bisa memberikan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 194.

¹⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 216.

²⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 72.

peluang yang diinginkan, yaitu melalui proses randomisasi, seperti prosedur undian untuk pemenang arisan.

- b. *Non-Probability Sampling* terdiri dari beberapa cara pengambilan sample. Dalam skripsi ini penulis menggunakan teknik pengambilan sample *Non-Probability Sampling* jenis *Purposive sampling*. *Purposive sampling* diambil berdasarkan tujuan tertentu.²¹ Pengambilan sample berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.²²

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpajangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²³ Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Artinya ketika peneliti masih ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti benar-benar mendapatkan data yang valid mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran tahsin pada program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Qudsiyyah Kudus.

²¹ Abuzar dan Achmad Prasetyo, *Pengambilan Sample Dalam Penelitian Survei* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 35-37.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2005), 52.

²³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 127.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti mencari menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁴

Peneliti meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Membaca berbagai referensi, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁵ Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu ustadz pembelajaran tahsin pada program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Qudsiyyah Kudus. Dalam demikian terdapat tiga triangulasi.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis melakukan pengecekan dengan beberapa sumber yaitu Ustad yang mengajar pembelajaran tahsin pada program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Qudsiyyah Kudus.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam melakukan pengecekan ini, penulis melakukan teknik wawancara kemudian observasi dan dokumentasi dari data yang dipunyai informan.

c. Triangulasi waktu

waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum

²⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 371-372.

banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁶ Penulis melakukan pengecekan saat pagi dan kembali lagi pada siang harinya untuk menguji keabsahan datanya.

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti foto-foto, rekaman dan juga beberapa dokumen mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran tahsin pada program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Qudsiyyah Kudus.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan. Nasution sebagaimana dikutip Sugiyono menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menemukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.²⁷ Analisis sendiri berarti proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar.²⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 373-374.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 336.

²⁸ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 41.

pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.²⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan *Miles and Huberman*. *Miles and Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.³⁰

Sedangkan langkah-langkah analisis data lapangan sebagai berikut:

1. *Data Collection* / Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aktivitas yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dari suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian adalah menjawab dari rumusan masalah ataupun hipotesis penelitian, untuk dapat menjawab permasalahan penelitian diperlukan tahapan-tahapan pengumpulan data.³¹

2. *Data Reduction* / Reduksi Data

Data diperoleh dari lapangan diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci (*fieldnote*). Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan memunculkan kesulitan jika tidak dianalisis sejak awalnya. Laporan itu perlu direduksi, dirangkum dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema atau polanya. Laporan ini menjadi bahan mentah, disingkatkan dan direduksi, disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan atau wawancara juga mempermudah untuk mencari data lagi jika diperlukan.³²

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 337.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 337.

³¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 98.

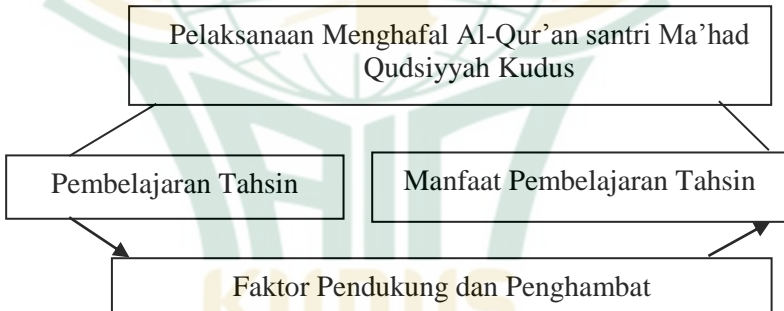
³² Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 42.

Pada tahap ini ketika peneliti terjun langsung ke Ma’had Qudsiyyah Kudus sebagai tempat penelitian, maka peneliti akan memperoleh banyak data yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran tahsin pada program tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Qudsiyyah Kudus.

3. *Data Display* /penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan kausal antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.³³ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya tersebut.

Display data dapat disajikan melalui bagan dibawah ini:



Bagan 3.2
Display Data Pelaksanaan Metode Tahsin

Dalam bagan tersebut diketahui bahwa metode tahsin diterapkan dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur’an dalam program tahfid di Ma’had Qudsiyyah Kudus. Penggunaan metode dalam sebuah kegiatan tentunya terdapat beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dari proses kegiatan yang berlangsung

³³ Anis Fuad, Kandung Supto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 17.

menggunakan metode tahsin dan beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat timbullah manfaat yang diambil dari penggunaan metode tersebut.

4. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁴

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Setelah data terkumpul maka data reduksi, artinya proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran tahsin pada program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Qudsiyyah Kudus. Dalam hal ini peneliti mencari data yang sesuai dengan penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan sehingga data sudah didapatkan kemudian peneliti melakukan penyajian data.

³⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 118.